

IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU MELALUI PROGRAM ISO 9001:2008

Oleh

Sri Indah Wahyuningsih, Sowiyah, Sumadi

FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung
E-Mail: sri_wahyu09@gmail.com

Abstract: Implementation of Quality Management through ISO 9001:2008 Programmed. This study examines the implementation of quality management through ISO 9001:2008 program at SMAN 1 Gadingrejo. The focus of the study: 1) the implementation of ISO 9001:2008 in SMAN 1 Gadingrejo, 2) inhibiting factors of ISO 9001:2008 program at SMAN 1 Gadingrejo, 3) the factors supporting the ISO 9001:2008 program at SMAN 1 Gadingrejo. This is qualitative research approach with a case study design. Techniques of data collection are with interviews, documentation, and observation. The data source consists of the Principal, Vice Principal Staff, Program Chairman Staff, Head of Education Department of Secondary Education Pringsewu, Trustees Trustees, Committee and student representatives. The results of this study provide conclusions 1) There is a growing implementation of ISO 9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo that the quality management system standards of education in SMA 1 Gadingrejo include such content standards (curriculum), graduate competency standards (SKL), Standards of Learning Process, Management Standards and Management, Infrastructure Standards, Assessment Standards, Standards Funding, Cultural and Environmental Standards. 2) There are factors that hinder the implementation of ISO 9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo, which is about discipline and management of facilities and teachers prasarana. 3) There are factors that support the implementation of ISO 9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo, there is the principal participation in the implementation of ISO 9001:2008, participation of teachers in implementing the tasks and participation of school committees and school community. This study revealed an increase in the future needs to be built quality management.

Keywords: implementation, international standard, quality management

Penelitian ini mengkaji implementasi manajemen mutu melalui program ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo. Fokus penelitian: 1) pelaksanaan program ISO 9001:2008 di SMAN 1 Gadingrejo , 2) faktor-faktor penghambat program ISO 9001:2008 di SMAN 1 Gadingrejo, 3) faktor-faktor pendukung program ISO 9001:2008 di SMAN 1 Gadingrejo. Pendekatan penelitian kualitatif ini dengan rancangan studi kasus. Tehnik pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sumber data terdiri dari dari Kepala Sekolah, staf Wakil Kepala Sekolah, staf Ketua Program Studi, Kabid Dikmen Dinas Pendidikan Pringsewu, Pengawas Pembina, Komite dan perwakilan siswa. Hasil penelitian ini memberi kesimpulan 1) Ada perkembangan pelaksanaan program ISO 9001 : 2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo yaitu pada standar sistem manajemen mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Gadingrejo meliputi diantaranya Standar isi (Kurikulum), Standar kompetensi

lulusan (SKL), Standar Proses Pembelajaran, Standar Manajemen dan Pengelolaan, Standar Sarana Prasarana, Standar Penilaian, Standar Pembiayaan, Standar Budaya dan Lingkungan. 2) Ada faktor-faktor yang menghambat implementasi program ISO 9001 : 2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo, yaitu tentang kedisiplinan guru dan pengelolaan sarana dan prasarana. 3) Ada faktor-faktor yang mendukung implementasi program ISO 9001 : 2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo, yaitu partisipasi kepala sekolah dalam pelaksanaan ISO:2008, partisipasi guru dalam melaksanakan tugas dan partisipasi komite sekolah dan warga sekolah. Penelitian ini diungkapkan kedepannya perlu dibangun peningkatan manajemen mutu.

Kata kunci: implementasi, manajemen mutu, standar internasional

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan. Jika tidak, maka bangsa ini akan kalah bersaing dalam menjalani globalisasi. Berkaitan dengan itu maka upaya mempersiapkan sumber daya manusia berkualitas, pendidikan memegang peranan penting. Saat ini banyak sekali ditemui permasalahan dalam dunia pendidikan. Permasalahan dapat dicontohkan pada satuan pendidikan sekolah menengah khususnya di SMAN 1 Gadingrejo ditemui berbagai kendala minimnya sarana prasarana pendukung, keterbatasan sumber daya manusia dalam manajemen pengelolaan sekolah seperti kurangnya membuat jaringan dengan pihak-pihak terkait yang dapat mendukung pembentukan tamatan dengan kompetensi keahlian sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan senantiasa beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bersinergi dengan pembentukan watak mental peserta didik bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Permasalahan pendidikan yang telah disebutkan di atas dihadapi bangsa Indonesia menunjukkan rendahnya mutu pendidikan. Hal ini pun terjadi hampir setiap jenjang dan satuan pendidikan. Contoh salah satunya pada SMAN 1 Gadingrejo didapatkan data empiris bahwa proses pendidikan berlangsung

ditinjau dari kondisi sumber daya manusia, sarana prasarana, dan daya dukung pihak terkait masih dibutuhkan peningkatan kualitasnya. Disini banyak ditemukan rendahnya tanggung jawab guru dalam pemenuhan jam belajar, juga terbatasnya sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan dari berbagai pihak terkait terutama pemerintah daerah dalam penerapan konsep peningkatan mutu berbasis sekolah. Namun demikian dengan segala permasalahan yang ada, SMAN 1 Gadingrejo telah berjalan dua puluh tahun ini senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas senantiasa berupaya menjawab permasalahan yang ada tersebut dengan digulirkannya sebuah kebijakan mutu untuk penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk meneliti tentang pelaksanaan manajemen mutu melalui program ISO 9001:2008 di SMAN 1 Gadingrejo.

ISO 9001:2008 merupakan adopsi standar sistem manajemen mutu hendaknya suatu keputusan strategis suatu Organisasi. Desain dan penerapan sistem manajemen mutu organisasi dipengaruhi Oleh : (a) lingkungan organisasi sendiri, perubahan dalam lingkungan tersebut dan risiko yang terkait dengan lingkungan tersebut. (b) kebutuhan yang berbeda. (c) sasaran khusus. (d) produk yang disediakan. (e) proses yang digunakan. (f) ukuran dari struktur organisasi.

Implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah di SMAN 1 Gadingrejo ini digunakan untuk memastikan bahwa rencana yang telah disusun, benar-benar dapat direalisasikan. Kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan telah direncanakan tersebut benar-benar dapat dicapai disebut dengan kegiatan penjaminan mutu. Dengan adanya kegiatan ini, maka diharapkan kesehatan organisasi dapat ditingkatkan. Proses penjaminan mutu tersebut memiliki pedoman baku harus dianut oleh suatu organisasi jika menginginkan untuk dapat pengakuan Internasional. Sistem manajemen mutu tersebut salah satunya adalah sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

SMA Negeri 1 Gadingrejo saat ini telah meraih sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 sehingga kualitas dalam pelayanan yang diberikan semakin optimal, baik kepada seluruh civitas akademika maupun kepada seluruh stakeholder sebagai pelanggan. Setelah meraih sertifikat ini, maka seluruh personil sekolah di SMA Negeri 1 Gadingrejo terus berusaha untuk menerapkan standar pengukuran kinerja melalui parameter dan ukuran standar ISO 9001:2008 yang berisi kumpulan standar untuk sistem manajemen mutu.

Manajemen mutu terpadu juga disebut *Total Quality Management* disingkat TQM dan dalam dunia pendidikan disebut *TQM in Education* merupakan sebuah filosofi tentang perbaikan secara terus menerus, yang dapat memberikan seperangkat alat praktis kepada setiap institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan dan harapan para pelanggannya pada saat ini, dan untuk masa yang akan datang Sallis (2008:73).

Menurut Burhan (2001:29) dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terkait erat di dalamnya yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian

(*organizing*), fungsi pengarahan (*directing*) dan fungsi pengendalian (*controlling*).

Istilah Manajemen berbasis sekolah menurut Mulyasa (2004:7) merupakan terjemahan dari *School Based Management*. Istilah ini pertama kali muncul di Amerika Serikat ketika masyarakat mulai mempertanyakan relevansi pendidikan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat setempat.

Menurut Mulyasa (2004:24) Manajemen berbasis sekolah merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan yang menawarkan kepada sekolah untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi langsung kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan.

Menurut Mulyasa (2003:8) Manajemen berbasis sekolah juga merupakan pendekatan politik yang bertujuan untuk mendesain ulang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, komite sekolah, orang tua siswa dan masyarakat.

Sistem Penjaminan Mutu ISO 9001:2008 adalah salah satu sistem penjaminan mutu dalam manajemen mutu terpadu menerapkan pola PDCA yaitu *Plan-Do-Check-Action* dimana pendekatan prosesnya terletak pada penekanan pada kepuasan pelanggan dan peningkatan berkesinambungan serta penekanan peranan dan tanggung jawab manajemen puncak terhadap system manajemen mutu (Gaspersz, 2005). ISO 9001:2008 merupakan system penjaminan mutu yang lebih menekankan

pada faktor proses, tapi juga meliputi faktor input dan output.

Penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2008 dilatar belakangi adanya keinginan lembaga menjadi lebih profesional. Hal ini mencakup kemampuan lembaga dalam memenuhi kepuasan dan harapan pelanggan, kompetitif, tanggap terhadap perubahan, dan mampu mencapai produk yang direncanakan. Lembaga profesional selalu mampu mencapai produk dan layanan berkualitas (Prabowo, 2007:375).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena obyek penelitian ini berupa proses kegiatan atau tindakan beberapa orang, yaitu tentang Implementasi Manajemen Mutu melalui Program ISO 9001:2008 di SMAN 1 Gadingrejo.

Pendekatan kualitatif ini sering pula disebut sebagai pendekatan naturalistik. Menurut (Bogdan dan Biklen 1998), pendekatan kualitatif memiliki lima ciri, yaitu : 1) penelitian kualitatif dilakukan pada latar alamiah (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti merupakan instrumen kunci, 2) bersifat deskriptif yaitu menggambarkan situasi tertentu atau data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata atau gambar dari pada angka, 3) lebih memperhatikan proses, 4) dalam menganalisis data cenderung secara induktif, 5) makna merupakan hal yang insensial bagi penelitian kualitatif.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpulan data. Keuntungan peneliti sebagai instrumen adalah subyek lebih tanggap akan kedatangan peneliti, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan setting penelitian, keputusan

berhubungan dengan penelitian dapat diambil cepat dan terarah.

Sumber data penelitian adalah manusia dan selain manusia. Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan. Manusia sebagai sumber data adalah merupakan informan, yaitu pelaku utama dan bukan pelaku utama (Miles dan Huberman, 1999).

Pada penelitian ini akan diutamakan menggunakan teknik wawancara, sedangkan untuk teknik observasi dan dokumentasi dipakai guna membantu serta melengkapi data penelitian yang diperlukan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dalam wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara/*interviewer* dan yang diwawancarai/*interviewee*.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik induktif-koneptualistik yaitu dari informasi empiris yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Milles dan Huberman, 1999).

Menjamin keterpercayaan data yang diperoleh melalui penelitian, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, Pengecekan keabsahan data penelitian dapat dilakukan melalui empat cara, yaitu: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) keteralihan (*transferability*), 3) kebergantungan (*dependability*), dan 4) kepastian (*confirmability*) data penelitian (Moleong, 2004).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan atau penerapan ISO 9001:2008 ditemukan bahwa kebijakan mutu bersifat menyeluruh, meliputi

semua sumber daya yang ada mengacu kepada visi misi secara utuh. Kebijakan ini dibuat oleh pimpinan secara bersama-sama melibatkan partisipasi aktif perwakilan warga sekolah.

Mengawali pelaksanaan program ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo dilakukan beberapa kegiatan antara lain (a) menyiapkan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan memahami program-program yang akan dilaksanakan (b) Kepala Sekolah dan waka kurikulum mengikuti workshop pengolaan program ISO 9001:2008 yang diselenggarakan oleh Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (DPSMA) di Bogor (c) mengikutsertakan Diklat tentang penyelenggaraan program ISO 9001:2008 di Jakarta. (d) pelatihan bahasa Inggris untuk guru mata pelajaran matematika, IPA, TIK bekerja sama dengan Universitas Lampung (e) penerimaan siswa baru untuk kelas I sebanyak 3 rombongan belajar, sebanyak 72 siswa.

Program ISO 9001:2008 yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Gadingrejo menetapkan indikator kinerja sekolah yang terbagi menjadi dua indikator yaitu indikator kinerja kunci minimal (IKKM) atau yang disebut SNP dan indikator kinerja kunci tambahan (IKKT) yang merupakan pengayaan dari SNP. Komponen yang dikembangkan dalam IKKT meliputi 9 aspek yaitu kurikulum, SKL, proses pembelajaran, penilaian, tenaga pendidikan dan kependidikan, manajemen, sarana dan prasarana, pembiayaan serta lingkungan dan budaya.

Prioritas pengembangan program ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah Berdasarkan atas kebutuhan dan prakarsa sekolah (demand driven and bottom-up). Isi Kurikulum yang mutakhir dan canggih sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi global, penerapan (*School Base Management*), Manajemen Berbasis Sekolah yang diperkaya dengan *total*

quality management (Management Mutu Terpadu) dengan tata kelola yang baik, proses Belajar Mengajar (PBM) yang pro-perubahan, yaitu mampu menumbuhkan dan mengembangkan daya kreasi, inovasi, nalar dan eksperimentasi untuk menemukan kemungkinan baru, "*a joy of discovery*". pengantar PBM dengan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia, penyediaan sarana-prasarana pendidikan yang lengkap, relevan, mutakhir dan canggih serta bertaraf Internasional.

Merealisasi program pelaksanaan ISO 9001:2008 tentunya tidak mudah dan banyak tantangan yang dihadapi. Untuk itu dalam pelaksanaan program ISO 9001:2008 langkah-langkah yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah sosialisasi program, pembentukan tim pengembang, penyusunan rencana pengembangan sekolah dan pelaksanaan program ISO 9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo. Sosialisasi program ISO 9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo dilakukan sedini mungkin, dengan harapan akan menjadi perhatian dan pemahaman yang sama sejak awal tentang ISO 9001:2008. Sasaran sosialisasi program adalah warga sekolah sendiri (Guru, karyawan, peserta didik), orang tua siswa, komite sekolah, Dinas pendidikan kabupaten, sekolah menengah atas (SMA), masyarakat umum, tamu yang datang di SMA Negeri 1 Gadingrejo serta lembaga yang terkait. Tujuan sosialisasi ini adalah untuk memberikan informasi tentang keberadaan SMA Negeri 1 Gadingrejo sebagai rintisan sekolah program ISO 9001:2008, penjelasan tentang program jangka panjang 4 tahun dan jangka pendek 1 tahun di SMA Negeri 1 Gadingrejo dan Untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat tentang program ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo. Teknik pelaksanaan sosialisasi program dengan berbagai cara antara lain rapat guru, apel pagi dan siang

guru, pada upacara hari senin, rapat pleno komite sekolah, media cetak, brosur penerimaan peserta didik, majalah sekolah, pertemuan orang tua siswa dengan sekolah. Dengan demikian sosialisasi program ISO 9001:2008 sangat penting untuk dilaksanakan bagi SMA Negeri 1 Gadingrejo. Guna untuk memberi pemahaman dan pengertian program ISO 9001:2008.

Pembentukan tim pengembang sekolah (TPS) ini dalam upaya memperlancar, mempermudah manajemen dan membangun sistem disekolah yang lebih baik dalam pelaksanaan program ISO 9001:2008. Adapun tujuan utama pembentukan TPS adalah untuk mempercepat penyiapan penyelenggaraan ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo, pengembang berbagai aspek pendidikan. Anggota tim pengembang terdiri dari kepala sekolah, guru dan karyawan yang kemampuan manajerial baik.

Langkah-langkah penyusunan rencana pengembangan sekolah (RPS) di SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah sosialisasi kebijaksanaan direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas tentang ISO kepada warga sekolah dan komite sekolah, Penyusunan RPS secara lengkap Pengesahan RPS oleh Kepala Sekolah, Komite dan Kepala Dinas. RPS SMA Negeri 1 Gadingrejo terdiri dari dua bagian yaitu (a) rencana kerja dalam jangka panjang 5 tahun yang disebut sebagai rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS-1) (b) rencana jangka pendek 1 tahun yang disebut rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS-2).

Penyusunan RPS melibatkan beberapa komponen sekolah antara lain Kepala Sekolah, Komite sekolah, Tim Pengembang Sekolah yang dibentuk oleh Kepala Sekolah. Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS-1) merupakan pedoman dan acuan untuk melaksanakan program ISO 9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo dalam jangka waktu 5 tahun.

Komponen pada RKAS-1 yang dikembangkan adalah pengembangan standar isi, pengembangan SKL, pengembangan proses pembelajaran, pengembangan sumberdaya manusia, pengembangan sarana prasarana, pengembangan penilaian, pembiayaan lingkungan dan budaya Sedangkan dalam rencana jangka pendek disebut rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS-2) memuat analisis lingkungan operasional sekolah, analisis pendidikan Saat ini, analisis pendidikan sekolah 1 tahun kedepan identifikasi tantangan nyata satu tahun, tujuan situasional dan Sasaran, identifikasi fungsi-fungsi komponen dan urusan, sekolah untuk mencapai tujuan setiap sasaran, analisis SWOT, alternative langkah-langkah pemecahan persoalan, langkah-langkah pemecahan persoalan, rencana dan program kegiatan, rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah.

Memenuhi aspek legalitas, maka RKAS harus mendapatkan persetujuan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten, Komite sekolah, dan Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Lampung.

Pembahasan

Melihat dari sejarah berdirinya dan proses penetapan SMA N 1 Gadingrejo sebagai pemangku ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo termasuk model penyelenggaraan *Existing Developed* yaitu penyelenggaraan sekolah dengan mengembangkan sekolah yang ada saat ini, khususnya sekolah yang memiliki mutu bagus (SSN yang baik) dan memiliki guru profesional, kepala sekolah tangguh, dan sarana yang memungkinkan dikembangkan lebih lanjut.

Secara konseptual program ISO 9001:2008 disusun dalam bentuk rencana pengembangan sekolah (RPP) yang

dibagi menjadi dua bagian yaitu program jangka panjang lima tahun dan program jangka pendek satu tahun. Program jangka panjang disebut rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS-1). Adapun yang dikembangkan dalam RKAS SMA Negeri 1 Gadingrejo tersebut adalah system manajemen mutu kurikulum, standar kompetensi lulusan, proses pembelajaran, sumber daya manusia (SDM) SMA Negeri 1 Gadingrejo, sarana dan prasarana, pengelolaan dan manajemen sekolah, penilaian, pembiayaan, serta lingkungan dan budaya. Komponen tersebut dijadikan pedoman SMA Negeri 1 Gadingrejo selama 5 tahun, dalam mengembangkan sekolah ini menjadi sekolah sistem manajemen mutu persyaratan. Program jangka pendek satu tahun disebut rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS-2) yang isinya selain komponen yang dikembangkan dalam RKAS-1. Juga memuat analisis SWOT, permasalahan dalam satu tahun, rencana kegiatan, tujuan khusus, anggaran dalam satu tahun. RPS disusun oleh sebuah tim pengembang sekolah (TPS) yang dibentuk oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan Komite Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Penanggung Jawab program, Guru, Kepala Tata Usaha, Pembina OSIS, Guru BK.

Dalam buku pedoman penyelenggaraan ISO (Depdiknas, 2008) Secara umum sekolah penyelenggara ISO harus memiliki fasilitas pokok antara lain (a) Laboratorium bahasa Inggris (b) laboratorium fisika dan biologi (c) Laboratorium komputer dengan komputer pentium 4 (d) jaringan internet yang terpasang lengkap ke sistem Lab Komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, TU, ruang multimedia (e) pusat multimedia (f) peralatan media pembelajaran di kelas TV, VCD, Tape, OHP, LCD, Laptop atau computer SMA N 1 Gadingrejo sebagai penyelenggara ISO dalam

mengembangkan dan melengkapi sarana prasarana yang sudah dimiliki adalah sebagai berikut (a) Laboratorium bahasa Inggris 2 buah (b) laboratorium fisika dan biologi (c) Laboratorium komputer 2 buah dengan komputer pentium 4 (d) ruang multimedia (e) terpasangan jaringan internet yang terpasang lengkap ke sistem Lab Komputer, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan, TU, ruang multimedia) (f) peralatan media pembelajaran di kelas TV, VCD, Tape, OHP, LCD, Laptop atau komputer, AC. Menurut Ahmad Rohani (200:168–169) bahwa evaluasi atau penilaian tidak semata-mata dilakukan terhadap hasil belajar, tetapi juga terhadap proses pengajaran yang berfungsi sebagai umpan balik. Sistem penilaian yang dikembangkan di SMA Negeri 1 Gadingrejo meliputi jenis tes ada 5 jenis (tertulis, persentasi, lisan, kuis, portofolio), Bahasa pengantar tes menggunakan 70 % berbahasa Inggris 30 % berbahasa Indonesia, media penilaian berbasis ICT. Dengan demikian untuk mengetahui dan evaluasi program ISO 9001:2008 sudah berhasil atau belum dapat dilihat hasil belajar siswa.

Dengan demikian peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo sangat besar diantaranya adalah (1) menentukan visi, misi dan strategi dalam penyelenggaraan ISO (2) mengkoordinasikan sumberdaya dan tujuan (3) mengambil keputusan dalam segala bidang (4) memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (5) memerangi musuh-musuh sekolah (6) mengatur manajemen sekolah (7) sebagai manajer, pemimpin, pendidik, regulator, pencipta iklim kerja yang baik, administrator, pembaru dan pembangkit motivasi (8) merunuskan sasaran mutu, (9) menentukan strategi untuk mencapai tujuan (10) melakukan analisis SWOT (11) memecahkan masalah yang timbul dalam mencapai sasaran (12) menciptakan suasana belajar

dilingkungan sekolah (13) menciptakan kegiatan yang kreatif (14) mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (15) mendorong pengelolaan proses pembelajaran yang baik (16) memberdayakan sekolah.

Menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang di SMAN 1 Gadingrejo membuat taman sekolah, menjaga kebersihan, pemasangan *hostpot* sekolah yang setiap saat digunakan oleh para warga sekolah untuk belajar. Menciptakan keamanan sekolah yang baik dengan adanya piket SATPAM selama 24 jam sehingga bagi warga sekolah yang ingin datang ke sekolah selalu ada yang melayani serta merasa aman dilingkungan sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pelaksanaan program ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2007/2008 dengan surat keputusan Direktorat Nomor 543/c3/KEP/2007. Secara konseptual program pengembangan ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo telah tersusun secara logis, sistematis, komprehensif dan visioner dalam bentuk rencana pengembangan sekolah (RPS). Penyusunan program dimulai dari pemahaman terhadap program ISO 9001:2008, menganalisis sistem manajemen mutu, potensi diri sekolah untuk menemukan kondisi nyata saat itu, dilanjutkan dengan merumuskan program pengembangan masing-masing komponen, target pencapaiannya dan alokasi anggaran yang dibutuhkan.
2. Faktor-faktor yang menghambat Implementasi Program ISO 9001:2008 Sekolah SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah: 1) Kemampuan guru dan peserta kurang dalam keterlibatan

seluruhnya dalam proses pembelajaran dikelas; 2) Sulit untuk menunjukkan pendekatan sistem pada manajemen; 3) Mengubah budaya proses pembelajaran yang berpusat pada guru ke proses pembelajaran yang berpusat pada siswa masih sulit. Hal ini akan membuat siswa tidak akan berkembang, berpikir dan berinovatif; 4) Kesulitan menjalin kerjasama/hubungan yang saling menguntungkan dengan pemasok. Hal ini perlu bermitra dengan instansi pemerintah; 5) Dukungan dana dari pemerintah yang berbentuk *bolgrant* dari masyarakat yang masih rendah. Sehingga menyebabkan operasional kegiatan sekolah untuk mengembangkan pelaksana ISO kurang optimal; 6) Luas tanah yang dimiliki SMA N 1 Gadingrejo hanya 5 790 m², yang seharusnya minimal 15.000 m². Hal ini menyebabkan pengembangan sarana prasarana penunjang pendidikan seperti lapangan olah raga, gedung tempat bermain, tempat penelitian diluar kelas bagi siswa masih kurang.

3. Faktor - faktor yang mendukung implementasi program ISO 9001:2008
 - a. Partisipasi Kepala sekolah dalam pelaksanaan program ISO 9001:2008 di SMA N 1 Gadingrejo sangat besar diantaranya adalah (1) menentukan visi, misi dan strategi dalam penyelenggaraan ISO (2) mengkoordinasikan sumberdaya dan tujuan (3) mengambil keputusan dalam segala bidang (4) memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (5) memerangi musuh-musuh sekolah (6) mengatur manajemen sekolah (7) sebagai manajer, pemimpin, pendidik, regulator, pencipta iklim kerja yang baik, administrator, pembaru dan pembangkit motivasi (8) merunuskan sasaran mutu, (9) menentukan strategi untuk

mencapai tujuan (10) melakukan analisis SWOT (11) memecahkan masalah yang timbul dalam mencapai sasaran (12) menciptakan suasana belajar dilingkungan sekolah (13) menciptakan kegiatan yang kreatif (14) mendukung pelaksanaan manajemen berbasis sekolah (15) mendorong pengelolaan proses pembelajaran yang baik (16) memberdayakan sekolah.

- b. Partisipasi Guru Melaksanakan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarah, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Selain tugas utama tersebut guru SMA N 1 Gadingrejo memiliki tugas yang lain yaitu (a) mengembangkan kurikulum (b) membuat silabus bertaraf internasional (c) membuat Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (d) menerapkan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum (e) meningkatkan kemampuan untuk menggunakan perangkat ICT dalam proses pembelajaran dan pengembangan profesi (f) menerapkan berbagai metode penilaian dan evaluasi pada pembelajaran (g) mengembangkan berbagai media pembelajaran yang sesuai
- c. Partisipasi Komite Sekolah dan warga sekolah
Partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan ISO 9001:2008 di SMA Negeri 1 Gadingrejo adalah (1) memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk kepada sekolah dalam berbagai aspek demi keberhasilan. (2) memberikan bantuan finansial maupun lainnya. Dalam hal ini komite sekolah ikut serta mencari dana pendamping, yang sumber dananya dari orang

tua peserta didik SMA N 1 Gadingrejo (3) merupakan penghubung antara masyarakat orang tua peserta didik dengan sekolah (4) membantu dalam hal monitoring terhadap perencanaan, pelaksanaan dan hasil penyelenggaraan RSBI (5) menggali dana dari masyarakat orang tua siswa untuk operasional sekolah (6) bertanggung jawab dan membantu sekolah dalam berkelanjutan SMA N 1 Gadingrejo.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah hendaknya terus meningkatkan keterlibatan/partisipasi warga sekolah, seperti para wakil kepala sekolah, koordinator program studi, guru dalam pengelolaan sekolah. Hal ini karena partisipasi dapat lebih meningkatkan komitmen dan tanggung jawab dalam upaya mewujudkan pendidikan bermutu.
2. Kepala Sekolah disarankan menghidupkan lagi organisasi khususnya seperti yim ISO yang pernah ada dibawah Wakil Manajemen Mutu bertugas untuk menangani secara serius pelaksanaan penerapan ISO 9001:2008 Dengan dukungan sepenuhnya berupa kebijakan untuk membangun komitmen bersama. Organisasi ini dapat pula berperan sebagai unit yang mengkoordinir kegiatan-kegiatan berkaitan dengan perbaikan mutu SMAN 1 Gadingrejo.
3. Bagi Guru Ilmu pengetahuan selalu menunjukkan adanya perkembangan pesat, maka guru sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan di SMAN 1 Gadingrejo hendaknya selalu mengikuti

perkembangan yang terjadi, meningkatkan kemampuan, dan selalu mengkaji kembali program pembelajaran agar senantiasa relevan dengan perkembangan.

4. Bagi Dinas Pendidikan agar dapat memberikan pemahaman pengertian dan wawasan yang sama serta berpartisipasi untuk mensosialisasikan program ISO

9001:2008 SMA Negeri 1 Gadingrejo kepada semua lapisan masyarakat, agar masyarakat mengerti betul program ISO yang ada di SMA Negeri 1 Gadingrejo tentang Manajemen mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Nurgiantoro. 2001. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Gazpers, Vincent. 2005. *Total Quality Management*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Miles, M. B., dan Huberman, A.M. 1999. *Analisis Data Kualitatif*. Alih Bahasa Rohidi. Tj. R.2001. Jakarta: UI Press
- Moleong, L., J., 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E., 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Penerapan*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Prabowo, S. L. 2007. *Penjaminan Mutu Dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 Di Perguruan Tinggi (Studi Multi Situs STIE Malangkucewa Malang dan Universitas Naraotama Surabaya)*. Disertasi. (tidak diterbitkan). Malang:Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang.
- Sallis, E. 2008. *Total Quality Management in Education (Manajemen Mutu Pendidikan)*. Buku Terjemahan oleh Ahmad Ali Riyadi dan Farurrozi. Edisi ke –VIII London, UK: Kogan Page.